

## BAB I PENDAHULUAN

....انهم فتية امنوا بربهم وزدناهم هدى (١٣) وربطنا على قلوبهم اذ قاموا فقالوا

ربنا رب السموات والارض لن ندعو من دونه الها لقد قلنا اذا شططا (١٤)

(سورة الكهف : ١٣-١٤)

"*Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk ; dan kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri lalu mereka berkata : " Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi ; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran" (QS. 18 : 13-14)*<sup>1</sup>

الزموا اولادكم واحسنوااد بهم ما نحل والد ولداالفضل من ادب حسن

(رواه الترمذى)

"*Awasilah anak-anakmu dan didiklah budi pekerti mereka, tidak ada sesuatu pemberian orang tua kepada anak-anaknya yang paling berharga kecuali budi pekerti yang baik". (HR. Turmuzi)*<sup>2</sup>

### A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan anak dewasa ini termasuk masalah yang sangat meresahkan orang tua dan masyarakat. Masalah anak harus mendapat perhatian semua pihak terlebih orangtua. Kenakalan anak yang tidak sempat ditanggulangi akan merusak ketentraman umum, ketidakstabilan masyarakat dan yang paling berbahaya dapat menghancurkan masa depan mereka sendiri. Betapa sukarnya memperbaiki remaja yang terlanjur jatuh ke jurang kenakalan, seperti kecanduan narkoba, minuman keras, berjudi, *free seks*, mencuri, dan lain-lain perbuatan kriminalitas.

<sup>1</sup> Depag RI, *Alquran dan terjemahnya* (Jakarta : CV Indah Press, 1996), 444

<sup>2</sup> Abdul Odic Djalani, *Kaharaga Sabinah* (Surabaya : Rina Ilmu, 1995), 260

Jika dilihat dari kaca mata agama, cara pergaulan mereka sudah menjurus kepada pergaulan bebas, seperti *pacaran*, *mojok*, bercumbu di muka umum, *mejeng* di mall, mangkal di diskotik, bahkan kencan di hotel dan sejenisnya sudah merupakan gaya hiup remaja yang dianggap sesuai dengan kemajuan zaman. Perilaku remaja tersebut bahkan telah menjurus kepada budaya seks bebas. Sementara itu tayangan pornografi makin tidak bisa dibendung sehingga cukup mempengaruhi perilaku seks remaja, ditunjang dengan adanya media informasi dan teknologi yang canggih, sehingga dapat menembus dinding rumah. Hal seperti ini dapat dirasakan oleh semua pihak, terutama sekali orang tua.

Usah-usaha pencegahan harus segera dan sedini mungkin dilakukan agar generasi yang akan datang (anak-anak) dapat diselamatkan dari kehancuran. Anak sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pebangunan nasional perlu ditingkatkan pembinaan dan pendidikannya serta diarahkan menjadi kader penerus perjuangan bangsa dan manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila. Pembinaan dan pendidikan anak dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan dimulai sedini mungkin serta mencakup tahap-tahap pertumbuhan sebagai anak, remaja dan pemuda. Pembinaan dan pendidikan anak (generasi muda) merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Kepribadian itu sangat luas artinya, meliputi kualitas keseluruhan dari seseorang. Kualitas itu akan tampak dalam cara-caranya berbuat, berpikir, memecahkan masalah, sikapnya, minatnya serta keragumannya. Semua itu

tergabung menjadi satu dalam kepribadian seseorang yang terangkum kedalam aspek-aspek kepribadian. Pembinaan dan pembentukan kepribadian dilakukan antara lain melalui upaya-upaya untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut.

Menurut Ahmad D. Marimba, aspek-aspek kepribadian itu digolongkan dalam tiga hal :

- I. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar misalnya cara-caranya berbuat, berbicara.
- II. Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak dapat dilihat dari luar misalnya cara-caranya berpikir, sikap dan minat.
- III. Aspek-aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.<sup>3</sup>

Dari uraian tersebut di atas, peran orang tua sebagai pendidik dan contoh utama dalam keluarga perlu mendapatkan perhatian yang serius. Di sinilah pentingnya pendidikan dalam membentuk kepribadian anak dan penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga. Dalam buku *pedoman pembinaan keluarga sakinah*, dikatakan bahwa tugas orang tua dan utamanya seorang ibu adalah merawat keluarga, mendidik dan membesarkan serta mengatur dan mengurus rumah tangga.<sup>4</sup>

Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam karangan Ramayulis, menguraikan empat macam yang harus dilakukan orang tua dalam

---

<sup>3</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al-Maarif,tt), 67

tanggung jawabnya mendidik anak : 1. Menyuruh anak-anak semenjak awal membaca *La ilaha Illallah*, 2. Memperkenalkan sejak awal tentang pemikiran hukum halal dan haram, 3. Menyuruh anak beribadah semenjak umur tujuh tahun, 4. Mendidik anak cinta kepada Rasulullah saw dan sahabatnya serta keluarganya cinta membaca al-quran.<sup>5</sup>

Meurut Zakiah Darajat, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>6</sup> Orang tua sebagai pendidik mempunyai tugas di samping yang tersebut di atas, pendidik harus bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh menjadikan anak dewasa di dalam jasmani dan rohani.<sup>7</sup>

Selain dari itu, agama sebagai motivator dan pemberi tuntunan serta bimbingan telah menggariskan bahwa orang-orang beriman telah diperintahkan untuk memelihara (menjaga, mendidik) diri dan keluarganya (anak-anak) dari api neraka, sebagaimana telah difirmankan Allah swt.

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا  
(سورة التحريم: ٦: ٦٦)

"Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka' ( QS. 66 : 6 )<sup>8</sup>

Rasulullah saw. bersabda,

اكرموا اولادكم واحسنوا ادبهم  
(رواه ابن ماجه)

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 165

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 35

<sup>7</sup> Sutari I Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta : Andi Ofset, 1995), 74

"Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka". (HR. Ibnu Majah)<sup>9</sup>

Dalam hadis yang lain Nabi Muhammad saw. bersabda :

علموا اولادكم فاء نهم مخلوقون لزمان غير زمانكم (الحدِيث)

"Didiklah anak-anakmu karena mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa atau zaman yang berbeda dengan zamanmu (yakni masa depan, sebagai generasi pengganti). (Al-Hadis)

Sesuai dengan tuntutan agama tersebut di atas, untuk kesenjangan pandangan dan langkah dalam pembentukan kepribadian yang dilaksanakan oleh keluarga khususnya keluarga muslim, peneliti mencoba untuk meneliti pembentukan kepribadian anak dalam lingkungan keluarga Guru Agama Islam Taman Kanak-kanak di Kabupaten Sleman.

Ciri khas kepribadian muslim adalah terwujudnya perilaku mulia sesuai tuntunan Allah SWT. yang dalam istilah lain disebut akhlak mulia.<sup>10</sup>

Nabi bersabda, "Sesungguhnya aku diutus adalah untuk membentuk akhlak yang mulia". (HR. Bukhari).

Dalam kaitanya dengan hal itu dalam sebuah hadis beliau bersabda,

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."

Semenjak pelajaran budi pekerti tidak diajarkan di sekolah, maka keluargalah yang bertanggung jawab atas pendidikan budi pekerti anggota keluarganya. Teladan dari orang tua memiliki peranan penting dan contoh itu merupakan pendidikan yang sangat efektif. Perilaku orang tua banyak dilirik oleh

<sup>9</sup> Abdul Hakam Ash-shaidi, *Memuji Keluarga Sakinah* (Jakarta : Akbar, 2002), 134

<sup>10</sup> *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 205



"Seorang anak muda yang memuliakan orang yang lebih tua dari segi umurnya, Allah SWT nantinya akan menggantinya pemuda itu untuk dimuliakan orang lain ketika dia telah menjadi lebih tua." (HR. Turmuzi)<sup>11</sup>

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam keluarga ini terletak dasar-dasar pendidikan dan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di dalam keluarga diletakkan dasar-dasar pendidikan melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Pendidikan yang ditanamkan keluarga adalah dasar pendidikan selanjutnya yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Setiap anggota keluarga terutama orang tua dituntut untuk senantiasa bersikap dan berbuat sesuai dengan garis-garis yang ditetapkan Allah SWT dan Rasul-Nya. Dengan demikian, diharapkan setiap anggota keluarga memiliki sifat dan budi pekerti luhur yang sangat diperlukan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

Pembentukan kepribadian anak dalam lingkungan keluarga memiliki nilai yang sangat strategis dan efektif dengan alasan dari, *suasana* keluarga adalah tempat anak lahir dan langsung menjadi anggota baru dalam keluarga.

---

<sup>11</sup> *Etika Berkehidupan: Studi Hadis Nabi (Sunah)* : CV. Amia, 40, 12

Kelahirannya disambut oleh orang tuanya dengan gembira dan malahan seringkali dirayakan dengan mengadakan selamatan/tasyakuran. Di rumah anak diasuh oleh orang tuanya dengan penuh kasih sayang. Sebaliknya anak mencurahkan segala kepercayaan kepada orang tuanya.<sup>12</sup>

Dari segi *tanggung jawab*, anak dibiasakan berbuat baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk. Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak. Sifat-sifat yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak dapat dielakkan oleh orang tua. Jika ternyata perangai guru menimbulkan pengaruh yang tidak baik pada anak, orang tua setiap waktu berhak memindahkan anaknya ke sekolah lain.

Dari segi *kebebasan*, anak bebas dalam gerak geriknya, Ia boleh makan apabila lapar, boleh tidur apabila mengantuk, boleh bermain, dan tidak dilarang mengeluarkan isi hatinya selama tidak melanggar kesopanan. Dari segi *Pergaulan*, pergaulan anak diliputi oleh suasana kasih sayang, saling mengerti dan saling bantu membantu, meskipun di dalam rumah kadang-kadang terjadi perkelahian kakak adik, tetapi di luar rumah kakak senantiasa mempertahankan adiknya, anak menjaga nama baik orang tuanya.<sup>13</sup>

Pembentukan kepribadian anak yang dilakukan di luar lingkungan keluarga (sekolah) kurang optimal, dengan alasan dari segi suasana ia berhadapan dengan

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 72

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 72

guru yang tidak dikenalnya, guru itu selalu berganti-ganti dan kasih sayang guru terhadap murid tidak mendalam seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya, sebab guru dengan murid tidak terikat tali persaudaraan.

Di sekolah, suasana tidak sebebaskan di rumah, ada aturan-aturan tertentu, Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan dan ia harus duduk selama itu pada tempat yang ditentukan pula. Pendeknya, ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama dari lingkungan keluarga sedangkan masyarakat merupakan lapangan pendidikan ketiga.<sup>14</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sehubungan dengan pembentukan kepribadian anak dalam lingkungan keluarga Guru Agama Islam Taman Kanak-kanak :

1. Peranan orang tua dalam Pendidikan anak
2. Pembentukan kepribadian anak
3. Fungsi keluarga dalam pendidikan

## **C. Batasan Masalah**

Karena begitu luasnya maksud pembentukan kepribadian anak dan keterbatasan yang penulis miliki, maka ruang lingkup (*scope*) pembentukan

---

<sup>14</sup> Yuliana, *Beberapa Aspek Keagamaan (Islam) Pada Anak-anak Beragama* (2002), 217

kepribadian anak dalam lingkungan keluarga guru agama Islam Taman Kanak-kanak perlu penulis batasi. Adapun permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada usaha-usaha para guru agama Islam Taman Kanak-kanak yang berada di Kabupaten Sleman dalam membentuk kepribadian anak, yaitu pembentukan kepribadian muslim, melalui :

1. Pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anak.
2. Wujud keteladanan orang tua terhadap anak-anaknya.
3. Hadiah dan yang diberikan orang tua kepada putra-putrinya
4. Hukuman yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.
5. Bentuk pengawasan dari orang tua terhadap anak-anaknya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut di atas peran orang tua dalam keluarga terlebih Ibu sangat besar pengaruhnya dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian anak, sebenarnya pembentukan dan pembinaan generasi muda (anak) merupakan tanggung jawab semua pihak, yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam karya tulis ini, penulis akan memfokuskan pada pembahasan bagaimana dan sejauh mana pembentukan atau pendidikan kepribadian anak dalam keluarga.

Agar tampak dengan jelas, penulis merumuskan permasalahan tersebut

1. Bagaimanakah bentuk pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru dalam keluarga ?
2. Bagaimanakah Keteladanan para guru Agama Islam tersebut dalam keluarga ?
3. Bagaimana bentuk pengawasan para guru Agama Islam terhadap anak-anaknya di dalam keluarga.
4. Apakah para Guru Agama memberi hadiah kepada anak-anaknya yang berprestasi ?
5. Apakah hukuman yang diberikan oleh para guru kepada anak-anaknya ?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui kebiasaan-kebiasaan yang diperbuat orang tua dalam upaya membentuk kepribadian anak
- b. Ingin mengetahui keteladanan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya
- c. Ingin mengetahui hadiah berupa apa yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam membentuk kepribadian anak muslim.
- d. Ingin mengetahui hukuman seperti apa yang diberikan oleh Ibu kepada anak-anaknya

1. Ingin mengetahui bentuk pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua

## **2. Kegunaan penelitian :**

Kegunaan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan motivasi kepada orang tua muslim bahwa mereka mempunyai tanggung jawab yang berat tetapi mulia untuk mendidik dan membina anak-anaknya (generasi muda) agar mereka berakhlak mulia dan taat pada Allah swt.
- b. Sumbangan pemikiran bagi yang berkepentingan dalam membina anak-anak (generasi muda) muslim.
- c. Memberikan sumbangan perbendaharaan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya ilmu pendidikan agama.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses penemuan kebenaran yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang sistematis dan berencana dengan di landasi metode ilmiah.<sup>15</sup> Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran atau membeberkan mengenai hasil penelitian yang dimuat dalam suatu analisis yang terkait, dengan sedikit penjelasan secara singkat dalam bentuk kaulitatif maupun kuantitatif.

---

<sup>15</sup> ... ..

## 2. Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data ada beberapa macam yaitu, wawancara atau interviu (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*) dan dokumentasi (*documentation*). Penelitian data yang dilakukan penulis dalam penyusunan karya tulis ini adalah dengan angket (*questionnaire*) yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden.

Menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu terbuka dan tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, responden masih diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban sesuai dengan jalan pikirannya atau selera jawabannya sendiri. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, responden tidak mempunyai kesempatan lain untuk memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan tersebut

Berkaitan dengan penelitian ini, karya ilmiah harus mengandung nilai-nilai kebenaran dalam penyusunannya diperlukan data secukupnya mengenai masalah yang dibahas dan yang akan dipecahkan permasalahannya. Untuk

... data ini diperoleh dengan suatu penelitian atau survey

Penelitian yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data untuk penyusunan karya tulis ini adalah angket (*questionnaire*). Sedangkan bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup; yaitu responden tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan tersebut, responden tinggal memilih dengan memberi tanda silang dari salah satu jawaban yang telah disajikan dalam setiap pertanyaan.

### 3. Populasi

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Menurut Joko Subagjo, obyek penelitian yang dijadikan sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi.<sup>16</sup> Obyek penelitian yang dijadikan sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penyusunan tesis ini adalah populasi, bukan sample, seluruh responden akan diteliti semua. Obyek sasaran (populasi) tersebut adalah Guru Agama Islam Taman Kanak-kanak di Kabupaten Sleman berjumlah 36 orang/guru.

### G. Analisa Data

---

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan angket kepada responden untuk mendapatkan data. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitiannya tidak merumuskan hipotesis. Data yang diperoleh dari angket tersebut nantinya akan dianalisa serta dikualifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu, data kualitatif dan kuantitatif, kemudian kedua data tersebut akan dianalisa menggunakan metode yang berbeda, untuk data kualitatif akan dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif yaitu; diskriptif kualitatif yang disajikan (digambarkan) dengan bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan-pisahkan menurut kategori yang ada, guna memperoleh kesimpulan yang jelas dan terperinci.

Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka-angka mulai dengan mengumpulkan data, penafsiran terhadap data-data tersebut serta penampilan dari data hasilnya, kemudian hasil pengukuran atau perhitungan dianalisa dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan akhirnya diperoleh persentase selanjutnya hasil yang berupa persentase tersebut

Selanjutnya data kuantitatif akan dianalisa secara kuantitatif pula, dengan menggunakan metode statistik sederhana disajikan dalam bentuk tabel dan angka prosentase dan akhirnya diambil suatu kesimpulan. Dalam hal ini dituangkan kedalam rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dari hasil analisa tersebut selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk tabel yang sederhana.